

**MENGASAH SOFT SKILL DAN MENTAL BERDAYA USAHA
MELALUI PROGRAM WIRUSAHA MERDEKA DI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Sheliawati Maharani; Kurnia Rina Ariani, S.E., M. Acc., Ak.

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan rangkaian kegiatan Program Wirausaha Merdeka berguna untuk mengasah soft skill dan mental mahasiswa yang memiliki ketertarikan dalam dunia wirausaha serta untuk mengetahui kontribusi praktik akuntansi dalam Program Wirausaha Merdeka. Dalam praktik akuntansi terdapat rancangan anggaran biaya. Rancangan anggaran biaya merupakan perhitungan biaya yang digunakan untuk penggunaan bahan dan upah tenaga kerja, serta biaya lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan bangunan tersebut. Anggaran merupakan rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode yang tertuang secara kuantitatif, formal dan sistematis. Praktik akuntansi dalam manajemen keuangan khususnya pengelolaan modal sangatlah penting bagi keberhasilan proyek bisnis Unneedhijab. Dengan praktik akuntansi yang baik, penting untuk dicatat bahwa peran modal dalam akuntansi mencerminkan hubungan yang kompleks antara keuangan bisnis dan keputusan manajerial. Selain pengelolaan modal dengan baik terdapat aspek menentukan Harga Pokok Penjualan (HPP). Menentukan dan menghitung Harga Pokok Penjualan dapat ditentukan secara akurat berdasarkan semua biaya produksi yang terlibat, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead. Untuk itu diperlukan adanya informasi akuntansi, diantaranya adalah sistem informasi biaya yang berguna untuk memproses data sehingga menghasilkan informasi keuangan. Metode observasi atau pengamatan secara langsung digunakan pada penulisan ini dimana penulis secara langsung mengamati dan mengikuti kegiatan dari suatu objek tanpa menggunakan instrument penelitian yang dirancang.

Kata Kunci: Soft Skill, Mental Berdaya Usaha, Wirausaha Merdeka

Abstract

This writing aims to explain the series of activities of the Independent Entrepreneurship Program which are useful for honing the soft skills and mentality of students who have an interest in the world of entrepreneurship and to find out the contribution of accounting practices in the Independent Entrepreneurship Program. In accounting practice there is a cost budget design. The draft budget is a calculation of the costs used for the use of materials and labor wages, as well as

other costs related to the construction of the building. The budget is a plan of activities that will be carried out by management in one period which is stated quantitatively, formally and systematically. Accounting practices in financial management, especially capital management, are very important for the success of Unneedhijab business projects. With good accounting practices in mind, it is important to note that the role of capital in accounting reflects the complex relationship between business finances and managerial decisions. Apart from managing capital well, there is the aspect of determining the Cost of Goods Sold (HPP). Determining and calculating the Cost of Goods Sold can be determined accurately based on all production costs involved, including raw material costs, labor costs and overhead costs. For this reason, accounting information is needed, including a cost information system which is useful for processing data to produce financial information. The observation or direct observation method is used in this writing where the author directly observes and follows the activities of an object without using a designed research instrument.

Keywords: *Soft Skills, Entrepreneurial Empowerment Mentality, Independent Entrepreneurship*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan di pendidikan tinggi mempunyai pengaruh dan termasuk dalam faktor penting untuk menumbuhkan dan mengoptimalkan keinginan . jiwa dan perilaku berwirausaha pada generasi muda (Kourilsky & Walstad, 1998). Berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan yang berpengaruh tersebut, memerlukan adanya pemahaman mengenai bagaimana untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi berwirausaha pada generasi muda yang potensial di bangku kuliah. Pada beberapa penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa, motivasi dan keinginan mahasiswa untuk berwirausaha dinilai sebagai sumber bagi terciptanya wirausaha-wirausaha dimasa yang akan datang (Gorman et al., 1997; Kourilsky & Walstad, 1998). Gagasan berwirausaha yang berupa sikap, perilaku serta pengetahuan mahasiswa mengenai kewirausahaan akan membentuk sebuah motivasi untuk membuka wirausahawan wirausahawan baru untuk membuka lapangan pekerjaan dimasa yang akan datang. Kewirausahaan di perguruan tinggi telah difasilitasi oleh Dikti sejak tahun 1997, dengan berbagai kegiatan, seperti Kuliah Kewirausahaan (KWU), Magang Kewirausahaan (MKU), Kuliah Kerja Usaha (KKU), Konsultasi Bisnis dan Penempatan Kerja (KBPK), dan Inkubator Wirausaha Baru (INWUB) (Susilaningsih, 2015). Dengan diadakannya program

wirausaha Merdeka ini harapannya terbentuk sikap kewirausahaan yang sangat dibutuhkan oleh para milenial lulusan perguruan tinggi di tengah persaingan dunia kerja yang sangat ketat dan semakin tingginya jumlah angkatan kerja. Melihat permasalahan tersebut, pemerintah dengan program MBKM mencoba mengatasi masalah tersebut dengan program WMK (Wirausaha Merdeka) yang di laksanakan tahun 2022. Menurut Permendikbud No. 3 Tahun 2020 yang tertuang dalam (Widjatmaka & Praptiwi, 2022) menyatakan bahwa Kegiatan Wirausaha merupakan salah satu Program Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang saat ini sedang gencar digalakkan oleh Kemendikbud. Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai salah satu perguruan tinggi yang menjalankan program Mahasiswa Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Wirausaha Merdeka merupakan salah satu program unggulan baru dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang memberikan kesempatan untuk mahasiswa guna belajar dan mengasah jiwa berwirausaha untuk bekal mahasiswa setelah lulusnantinya sebelum terjun ke dunia bisnis. Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran yang dilakukan oleh para mahasiswa dengan memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri melalui dunia nyata dan dinamika lapangan. Melalui program MBKM yang telah dilakukan diharapkan hard dan soft skills dari mahasiswa akan terbentuk. Dengan tuntutan dunia industri saat ini, program MBKM dapat membantu perguruan tinggi menghasilkan lulusan terbaik. Salah satu bentuk kegiatan dari program MBKM adalah wirausaha Merdeka. Wirausaha Merdeka adalah bagian dari program MBKM yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri menjadi calon entrepreneur melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Program Wirausaha Merdeka ini mengajak para mahasiswa untuk berkolaborasi, beraksi, dan berbakti untuk negeri dalam perkembangan ekonomi Masyarakat Indonesia. Mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan (*agent of change*) yang membantu meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat dan menjadi agen penggerak (*agent of driven*) dalam memberikan solusi inovasi untuk membuka lapangan pekerjaan melalui peluang dan perkembangan bisnis mahasiswa, serta menjadi agen pelopor (*agent of creator*) untuk menumbuhkan

potensi kewirausahaan baru di Indonesia. Dengan mengikuti kegiatan Wirausaha Merdeka Tahun 2023, mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kewirausahaan, soft skills, dan manajerial, serta mendorong peningkatan pengalaman wirausaha mahasiswa. Pelaksanaan program Wirausaha Merdeka didasari meningkatnya angka pengangguran di Indonesia sehingga membuat pemerintah melakukan terobosan melalui program Wirausaha Merdeka dengan tujuan memantik minat dan semangat mahasiswa dalam berwirausaha, menanamkan mindset dan kompetensi dasar di bidang kewirausahaan, mendorong peningkatan pengalaman wirausaha mahasiswa, meningkatkan kemampuan daya kerja mahasiswa serta membantu meningkatkan kapasitas dan kualitas lulusan perguruan tinggi. Metode yang digunakan merupakan kombinasi learning by doing, pelatihan dan pemberdayaan mental usaha mahasiswa. Pelaksanaan Kegiatan dilakukan secara partisipatif interaktif dimana mahasiswa per kelompok yang terdiri dari 5 orang didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan juga 1 Mentor dari mitra UMKM. Dapat disimpulkan bahwa program Wirausaha Merdeka secara efektif dapat meningkatkan motivasi, meningkatkan kompetensi dan menumbuhkan minat wirausaha. Diketahui bahwa terdapat perkembangan yang signifikan antara sebelum dan sesudah melaksanakan program Wirausaha Merdeka.

Praktik akuntansi dalam manajemen keuangan khususnya pengelolaan modal sangatlah penting bagi keberhasilan proyek bisnis Uneedhijab. Dengan praktik akuntansi yang baik, penting untuk dicatat bahwa peran modal dalam akuntansi mencerminkan hubungan yang kompleks antara keuangan bisnis dan keputusan manajerial. Seiring dengan itu, pengelolaan modal yang efektif melibatkan pemahaman mendalam terhadap struktur modal, alokasi dana, dan perencanaan keuangan. Selain pengelolaan modal dengan baik terdapat aspek menentukan Harga Pokok Penjualan (HPP). Menentukan dan menghitung Harga Pokok Penjualan dapat ditentukan secara akurat berdasarkan semua biaya produksi yang terlibat, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead. Untuk itu diperlukan adanya informasi akuntansi, diantaranya adalah sistem informasi biaya yang berguna untuk memproses data sehingga menghasilkan informasi keuangan. Informasi keuangan inilah yang kemudian digunakan untuk membuat keputusan

terkait biaya yang akan dibebankan dalam produk. Bagi seorang wirausaha, perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) sangat penting karena informasi yang tersaji dapat membantu dalam pembuatan keputusan mengenai besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk dan memperhitungkan seberapa besar keuntungan atau kerugian yang akan dialami (Megawati, 2018). Namun, pemahaman yang mendalam mengenai konsep akuntansi biaya dan kemampuan dalam mengaplikasikan dalam sebuah bisnis masih menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi mahasiswa yang baru merintis perjalanannya. Dalam konteks ini, praktik dan penerapan akuntansi yang tepat dalam pengelolaan modal dan menentukan Harga Pokok Penjualan (HPP) pada proyek bisnis Uneedhijab melalui Program Wirausaha Merdeka menjadi sangat penting. Dengan adanya dukungan dan pelatihan yang diadakan dari program ini, diharapkan proyek bisnis Uneedhijab dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam praktik akuntansi, pengelolaan modal dengan baik, mengoptimalkan penghitungan Harga Pokok Penjualan (HPP), dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan dan operasional usaha. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan praktik akuntansi yang efektif dalam pengelolaan modal khususnya merencanakan anggaran dan menentukan Harga Pokok Penjualan (HPP) pada proyek bisnis Uneedhijab melalui pembelajaran dan pelatihan dari Program Wirausaha Merdeka. Diharapkan hasil pengabdian masyarakat ini dapat memberikan wawasan baru dan memberikan kontribusi pengembangan usaha di bidang fashion, khususnya pada proyek bisnis Uneedhijab.

2. METODE

Pada penjadwalan mengenai aktivitas kegiatan wirausaha merdeka telah dibuat sesuai dengan rencana selama 5 bulan. Bulan pertama (Agustus) diisi dengan adanya workshop/pelatihan yang dilakukan di awal bulan. Bulan kedua dan ketiga (September dan Oktober) diisi dengan magang di tempat UMKM serta kegiatan pembuatan prototype usaha. Bulan keempat (Desember) diisi dengan ekspose kewirausahaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kegiatan Wirausaha Merdeka

3.1.1 Workshop

Workshop adalah aktivitas yang bertujuan untuk memberikan wawasan dan pelatihan atas suatu ilmu yang berfokus pada interaksi langsung antara peserta dan fasilitator. Workshop kewirausahaan memberikan wadah bagi mahasiswa untuk menjalin relasi, berdiskusi, dan mengembangkan ide yang berkaitan dengan dunia bisnis dengan didampingi langsung oleh pembicara ahli. Materi dan pelatihan yang diberikan antara lain tentang memulai bisnis, membangun mental dan motivasi bisnis, *IESQ business*, membangkitkan semangat wirausaha, potensi bakat dan bisnis, merancang ide kreatif bisnis, strategi mengenal pasar bisnis, pentingnya *leadershippreneur*, etika bisnis dan profesi, hak cipta dan pendaftaran hak cipta, SWOT-BMC dan business plan, penentuan harga pokok penjualan, strategi pemasaran usaha, produk halal dan pendaftaran produk halal, perizinan UMKM dan komersialisasi UMKM, *market place*, penjelasan pemetaan potensi minat dan bakat, digital marketing dan sosial media, peluang usaha dan desain kreatif, pengelolaan keuangan usaham prototype usaha, wirausaha dalam MBKM, strategi *business* ekspor dan impor, strategi dan pengembangan terapan bisnis, peluang usaha dibidang kesehatan, dan peluang usaha budidaya. Kegiatan workshop kewirausahaan memberikan panduan langkah demi langkah dalam merancang rencana bisnis. Adanya workshop ini mampu memberikan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang memadai kepada mahasiswa peserta program untuk memulai dan mengelola bisnisnya.

3.1.2 Magang UMKM

Kegiatan magang UMKM Wirausaha Merdeka dilaksanakan di CV Ermarin Jaya yang berlokasi di Jl. Nitik No. 3 Kampoeng Batik Laweyan Surakarta. Untuk lokasi penempatan magang dibagi sesuai dengan unit kerja yang ada di kantor pusat CV Ermarin Jaya. Pada tahun 1990 Eni Rusmarin mulai merintis usaha modiste dengan menerima order jasa pembuatan aneka busana wanita

seperti rok, blouse, dress, daster, kebaya modern, abaya dan hijab. Pada minggu pertama, kegiatan diisi oleh mitra Batik Marin Laweyan bersosialisasi dengan peserta Wirausaha Merdeka. Mulai dari pengenalan profil dan riwayat usaha, pengenalan proses bisnis, pengarahan kegiatan magang, pembuatan jadwal kegiatan magang, pengenalan struktur perusahaan dan praktek pembuatan produk. Di minggu selanjutnya sampai magang selesai, kegiatan diisi dengan kelas praktek pembuatan produk mulai dari proses awal hingga akhir. Kegiatan magang kami yang dilakukan di Toko yaitu membantu proses produksi. Proses produksi terdiri dari pemilihan kain, pembentukan pola, memotong kain sesuai pola, proses penjahitan, proses finishing. Hasil dari kegiatan magang ini yang pertama adalah belajar bersosialisasi. Bergaul dengan teman kuliah dengan rekan kerja sangat berbeda. Seakrab apapun kami dengan rekan kerja, harus ada batasan profesionalisme yang harus dijaga. Mentor dan peserta magang yang bersikap profesional mampu memahami hubungan dan relasi, tanggung jawab dan konsisten terhadap pekerjaan. Dari tempat magang ini kami mampu meningkatkan kemampuan komunikasi. Dengan komunikasi yang baik antar rekan satu tim kita bisa menghindari kesalahpahaman dalam proses pembuatan produk yang akan dibuat. Selain itu kami juga diajarkan etika untuk menciptakan suasana magang yang menyenangkan. Pada mata kuliah kewirausahaan, kami diajarkan teori tentang dasar-dasar kewirausahaan, bentuk dan faktor dalam kewirausahaan, manajemen kewirausahaan, bagaimana cara merintis usaha, dan masih banyak lagi. Kemudian dengan adanya magang ini, kami dapat mempraktikkan apa saja yang sudah kami peroleh dari mata kuliah tersebut. Salah satunya adalah mengetahui sistem marketing/ pemasaran. Pada mata kuliah kewirausahaan diajarkan teori tentang dasar-dasar kewirausahaan, bentuk dan faktor dalam kewirausahaan, manajemen kewirausahaan, bagaimana cara memulai usaha, dan sebagainya. Selama magang kami juga diajarkan bagaimana menghargai waktu. Dengan adanya jadwal kegiatan membuat kami menjadi disiplin dan datang tepat waktu. Hasil yang kami dapat dari kegiatan magang yaitu kami menjadi paham bagaimana langkah – langkah dalam proses produksi seperti cara memotong

kain sesuai pola, pembuatan aksesoris, dan proses finishing, dalam proses finishing ini kami belajar bagaimana cara *Quality Control*, memasang *hangtag*, *size sorting*, menyortir dan *packing*. Dan kami juga jadi tau cara menata stand semenarik mungkin agar dapat menarik pengunjung serta melayani konsumen yang akan membeli dan tak lupa juga kami mencatat dan melaporkan laporan omset penjualan pada hari ini.

3.1.3 Pembuatan Prototype Usaha

Prototype usaha ini bergerak dibidang fashion yaitu usaha ini bernama Uneedhijab. Jenis produk yang akan dibuat yaitu hijab dengan motif jumputan. Hijab jumputan ini akan memiliki corak dan warna yang sangat menarik. Dibuat dengan cara tradisional sehingga menghasilkan hijab motif jumputan yang terkesan sederhana dan indah untuk dipakai di segala waktu. Ikat celup atau jumputan merupakan salah satu teknik dalam pewarnaan kain. Dengan teknik ikat celup ini akan menghasilkan motif-motif tertentu. Setiap motif yang dihasilkan dari teknik ikat celup memiliki ciri khas sendiri dan tidak selalu memiliki kesamaan. Sehingga motif-motif yang unik dan beragam dapat dijumpai pada teknik ikat celup tersebut. Implementasi dari pembelajaran berbasis proyek yang diselenggarakan Program Wirausaha Merdeka menuntut mahasiswa untuk bergerak aktif dan kreatif untuk menciptakan produk bernilai jual. Tahapan demi tahapan harus dilakukan dengan detail dan teliti untuk mewujudkan hasil yang memuaskan. Kerja sama dan komunikasi aktif pun harus terjalin dengan baik untuk menyatukan berbagai pendapat yang bertujuan demi kebaikan produk. Melalui proyek bisnis ini, mahasiswa dihadapkan langsung dengan berbagai realita lapangan. Secara positif, mahasiswa dapat mempelajari ilmu bisnis dari orang yang ditemui secara langsung di lapangan dan dari kegiatan yang dikerjakan selama proses produksi. Dengan ini diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan keterampilannya dalam hal menjalin relasi, berkomunikasi, solutif, dan tepat dalam mengambil keputusan.

3.1.4 Ekspo Kewirausahaan

Kegiatan ini merupakan rangkaian terakhir dari program Wirausaha Merdeka. Tujuan dari ekspo kewirausahaan adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan mendukung para pengusaha lokal, mendorong inovasi dan kreativitas dalam bisnis, serta membangun komunitas bisnis yang kuat. Acara semacam ini juga dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi individu yang tertarik untuk memulai usaha mereka sendiri. Ekspo ini merupakan ajang para mahasiswa program wirausaha merdeka untuk memamerkan dan mempromosikan produk hasil kreativitas ide usaha yang sudah direncanakan pada saat membuat prototype usaha. Dalam ekspo kewirausahaan ini kami memasarkan produk kami hijab dengan motif jumputan dihari pertama diselenggarakannya expo tanggal 2-3 Desember yang bertempat di parkir timur D'Tjolomadoe. Dalam kegiatan expo ini dapat mengenalkan masyarakat akan produk-produk yang ada. Antusiasme masyarakat cukup tinggi untuk datang ke acara itu, terlebih lagi ada doorprize, lomba dan pentas seni yang telah disiapkan untuk meramaikan acara.

3.2 Implementasi Ilmu Akuntansi Pada Proyek Bisnis Mahasiswa Program Wirausaha Merdeka

Menjalankan bisnis tentunya tidak terlepas dari adanya biaya-biaya yang ditimbulkan dari aktivitas pembelian dan penjualan. Begitu pula saat merencanakan bisnis, rancangan anggaran akan selalu melekat dan tidak pernah ditinggalkan ketika pembahasan. Rancangan anggaran dibuat untuk membantu memperkirakan modal yang dibutuhkan dan keuntungan yang perlu diperhitungkan untuk menutup biaya modal yang telah dikeluarkan. Dalam membuat anggaran, ilmu akuntansi khususnya akuntansi biaya berperan dalam mengelompokkan biaya-biaya yang terjadi serta membantu dalam menentukan Harga Pokok Penjualan (HPP). Harga Pokok Penjualan adalah total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

3.2.1 Penentuan Harga Pokok Penjualan (HPP)

Harga Pokok Penjualan (HPP) merujuk pada total biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam proses produksi atau perolehan barang yang dijual. Harga Pokok Penjualan menjadi elemen penting dalam penentuan harga jual dan penentuan keuntungan perusahaan. Harga Pokok Penjualan mencakup semua biaya yang terkait langsung dengan produksi atau perolehan barang, termasuk bahan baku, tenaga kerja, biaya overhead pabrik, dan biaya lainnya yang terlibat dalam proses produksi. Harga Pokok Penjualan (HPP) Hijab Jumputan Uneedhijab didapatkan sebesar Rp 37.100.

3.2.2 Perhitungan Break Even Point (BEP)

Break Even Point (BEP) membantu sebuah bisnis dalam merencanakan keuangan mereka dengan menentukan jumlah penjualan minimum yang diperlukan untuk mencapai titik impas. Ini membantu manajemen dalam membuat keputusan tentang harga, volume penjualan, dan biaya. Dengan demikian, BEP membantu untuk mengetahui berapa banyak unit yang harus diproduksi atau berapa banyak nilai penjualan yang harus dicapai agar tidak mengalami kerugian ataupun keuntungan. Berdasarkan BEP yang dihasilkan yaitu 40 unit, maka dapat disimpulkan bahwa produksi Uneedhijab telah mencukupi untuk menutup biaya produksi sehingga sudah bisa mendapatkan keuntungan dalam sekali produksi.

4. PENUTUP

Wirausaha Merdeka adalah bagian dari program MBKM yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri menjadi calon entrepreneur melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Program Wirausaha Merdeka ini mengajak para mahasiswa untuk berkolaborasi, beraksi, dan berbakti untuk negeri dalam perkembangan ekonomi Masyarakat Indonesia. Mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan (*agent of change*) yang membantu meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat dan menjadi agen penggerak (*agent of driven*) dalam memberikan solusi inovasi untuk membuka lapangan pekerjaan melalui peluang dan perkembangan bisnis mahasiswa, serta

menjadi agen pelopor (*agent of creator*) untuk menumbuhkan potensi kewirausahaan baru di Indonesia. Dengan mengikuti kegiatan Wirausaha Merdeka Tahun 2023, mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kewirausahaan, *soft skills*, dan manajerial, serta mendorong peningkatan pengalaman wirausaha mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa program Wirausaha Merdeka secara efektif dapat meningkatkan motivasi, meningkatkan kompetensi dan menumbuhkan minat wirausaha. Diketahui bahwa terdapat perkembangan yang signifikan antara sebelum dan sesudah melaksanakan program Wirausaha Merdeka. Selama mengikuti program Wirausaha Merdeka ini, penulis menghasilkan suatu ide kewirausahaan yaitu pembuatan usaha “Hijab Motif Jumputan by Uneedhijab”. Hijab jumputan ini akan memiliki motif dan warna yang sangat menarik, yaitu warna soft seperti dusty pink, hijau sage, coklat susu, abu-abu. Dibuat dengan cara tradisional sehingga menghasilkan hijab motif jumputan yang terkesan sederhana dan indah untuk dipakai di segala waktu. Banyak manfaat dan kesan yang didapat selama mengikuti wirausaha merdeka. Mulai memberikan materi dunia kewirausahaan, pengalaman tokoh pebisnis sukses, membuat bisnis plan, membuat bisnis model canvas, dan masih banyak materi yang lain. Kemudian, kami di tempatkan magang di salah satu mitra UMKM yaitu Batik Marin Laweyan untuk mengenali dunia kerja kewirausahaan secara nyata. Selain itu, kami juga mendapatkan ilmu berjualan dalam acara ekspo yang diadakan di CFD D’Tjolomadoe dan Parkiran Timur D’Tjolomadoe.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2001). *Kewirausahaan*. Bandung : Bima Cipta.
- Amin, W. (2008). *Pengantar Wirausaha (Revisi)*. Jakarta: Harvarindo.
- Azwar, S. (2012). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2013). *Accounting Information Systems* (11 ed.). New Jersey: Pearson.
- Drucker, P. F. (2012). *Inovasi dan Kewiraswastaan*. Jakarta : Erlangga.
- Elfindri. (2011). *Soft Skill untuk Pendidik*. Jakarta: Baduouse Media.

- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2009). *Akuntansi Manajerial* (8 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Harmaizar, Z. (2008). *Menangkap Peluang Usaha*. Bekasi: CV Dian Anugrah Prakasa.
- Hendri, H., Saputra, R. N., & Kisbianty, D. (2019). Perancangan Aplikasi Rencana Anggaran Biaya Pada PT. Zaki Putra Andalas Jambi. *Jurnal Ilmiah Media Sisfo*, 13(2), 115–126.
- Indriayu, M., Harini, M. P., Sudarno, M. P., Nugroho, J. A., SE, M. M., & Octoria, D. (2022). *Pendidikan kewirausahaan berbasis keterampilan non kognitif dapat membentuk generasi yang job creator*. Deepublish.
- Isma, A., Rakib, M., Mufida, N., & Sholihah, M. (2023). Pengaruh Sikap dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha dengan Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Journal of Economics, Entrepreneurship, Management Business and Accounting*, 1(1), 41–52.
- Julita, & Jufrizen. (2008). *Budgeting Pedoman, Pengkoordinasian, dan Pengawasan Kerja*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Kasmir. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khamimah, W. (2021). Peran kewirausahaan dalam memajukan perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 228–240.
- Kourilsky, M. L., & Walstad, W. B. (1998). Entrepreneurship and Female Youth: Knowledge, Attitudes, Gender Differences and Educational Practices. *Journal of Business Venturing*, 13(1), 77–88.
- Kurniati, E. D. (2015). *Kewirausahaan Industri*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mednick, S. A., Higgins, J., & Kirchenbaum, J. (1975). *Psychology Explorations in Behavior and Experience*. New York: John Willey and Sons, Inc.
- Megawati. (2018). *Pengaruh Beta Saham dan Faktor Fundamental Keuangan terhadap Harga Saham Syariah (Studi Empiris Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)* [Universitas Islam Negeri Alauddin]. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/12233/>
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya* (5 ed.). Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Mulyono, I. (2011). *Dari Karya tulis Ilmiah sampai dengan Soft Skills*. Bandung: Yrama Widya.
- Munawir. (2006). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.

- Nafarin, M. (2007). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Novitasyari, W., Setiawati, T., & Rahmawati, Y. (2017). Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Pendidikan Indonesia. *Media Pendidikan, Gizi, dan Kuliner*, 6(2), 81–93.
- Putra, F. E. P. (2019). *Sikap Wirausaha Siswa Kelas Xi Jurusan Tata Busana Di SMK N 3 Klaten* [Universitas Negeri Yogyakarta]. <https://eprints.uny.ac.id/65904/>
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPF.
- Robbins, S. P. (2007). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Sailah, I. (2008). *Pengembangan Soft Skills Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses* (3 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Susilaningsih, S. (2015). Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi: Pentingkah Untuk Semua Profesi? *Jurnal Economia*, 11(1), 1–9. <https://doi.org/10.21831/economia.v11i1.7748>
- Sutrisno. (2007). *Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Suwardjono. (2013). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- Ulfiyati, Y., Amin, M. S., Ghulam, M. R., & Utam, S. W. (2018). Pelatihan Penyusunan Rencana Anggaran Biaya Infrastruktur Desa Bagi Perangkat Desa Di Desa Karangbendo Kecamatan Rogojampi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat J-DINAMIKA*, 3(1), 19–24.
- Vernia, D. M., & Widiyanto, S. (2023). Pengenalan Dasar Kewirausahaan melalui Entrepreneurship for Kids (Studi Kasus pada TK Al-Amanah). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2557–2566.
- Widjatmaka, T., & Praptiwi, R. N. (2022). Pembelajaran Kewirausahaan Dan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Studi Kasus Di Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Jakarta. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 509–519.